

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori-teori yang sistematis penerapannya secara umum pada gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, dan sebagainya Trianto (2014). IPA yang diharapkan pada saat terakhir yang dilakukan siswa memiliki sikap seperti rasa ingin tahu, siswa pun juga harus dapat berpikir secara kreatif, hal ini memudahkan siswa tidak bosan saat belajar atau mempelajari hal-hal yang bersifat ilmiah Djupanda,*dkk*(2015). Dalam arti siswa mampu memunculkan suatu ide-ide serta gagasan dalam memecahkan suatu masalah secara kreatif.

Istilah kreatif dapat didefinisikan sebagai hasil dari pemikiran mandiri dari kemampuan seseorang dari hasil interaksi individu dengan lingkungannya (Padang, 2020). Kebutuhan berpikir kreatif sangatlah terasa, apalagi di era globalisasi pada lingkup sekolah saat ini. Kemampuan berpikir kreatif dapat melatih siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan berbagai alternatif jawaban yang telah diproses, masalah yang sering dijumpai saat proses pembelajaran di sekolah sangat monoton serta berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa selalu mendapatkan informasi apa adanya yang telah disampaikan oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif dan menunggu informasi tanpa berusaha atau menemukan informasi sendiri (Purnomo, 2016).

Guru umumnya lebih menuntaskan suatu materi pembelajaran tanpa mengetahui bagaimana siswa tersebut belajar dan meningkatkan kemampuan kognitensi belajar siswa (Mufiannor, 2016). Guru harus mengembangkan daya kreatif siswa, menciptakan suasana yang menarik, menyenangkan, nyaman serta bermakna agar hasil belajar siswa dapat tuntas dan melaksanakan dengan baik, maka dari itu guru harus se kreatif mungkin menciptakan suatu pembelajaran (Poerwati, 2015).

Menurut Sugiyanto (2017) Menjelaskan kemampuan berpikir kreatif siswa pemecahan masalah pada pembelajaran IPA tentunya setiap individu terdapat perbedaan hal kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang lain. Maka di perlukan suatu instrument soal khusus yang dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut Zulkardi *dkk* (2018) instrument kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah pada umumnya soal yang disajikan dalam soal cerita dimana siswa dituntut harus bisa menemukan permasalahan apa saja yang muncul didalam soal sehingga siswa akan melakukan dalam soal cerita tersebut soal-soal pembelajaran IPA akan menggunakan berbagai macam-macam konteks sehingga mengadirkan permasalahan yang pernah dialami oleh siswa. Guru hanya berfokus pada penuntasan pembelajaran dan mengabaikan instrument pembelajaran yang tepat dapat menyebabkan permasalahan pada kemampuan siswa dalam berpikir kreatif.

Menurut Suprpto, et. al (2018).Menjelaskan permasalahan pada siswa yang sering muncul yaitu mengenai berpikir kreatif sangat rendah sehingga siswa tidak mampu menemukan informasi dan pengetahuan serta berperan aktif dalam

pembelajaran sehingga siswa tidak mampu memahami konsep dengan baik dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif saat pembelajaran contohnya pada materi cahaya dan optik. Padahal kemampuan berpikir kreatif berperan penting untuk pembelajaran siswa dan mengarahkan pola pikir dalam menemukan pengetahuan baru serta melibatkan kesadaran terhadap proses berpikirnya siswa. Menurut Arini (2017) Juga melakukan penelitian mengenai tingkat berpikir kreatif siswa pada konsep cahaya dan optik menunjukkan tingkat berpikir kreatif siswa sangat rendah pada persentase 36,68%. Dari uraian permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis kemampuan berpikir kreatif di SMPN 1 Kwanyar.

B. Identifikasi masalah

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa rendah.
2. Guru mengajar hanya berfokus pada penuntasan materi.

C. Rumus Masalah

1. Bagaimanakah tingkat kemampuan berpikir kreatif di SMPN 1 Kwanyar?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat berpikir kreatif siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif di SMPN 1 Kwanyar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat berpikir kreatif siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Memotivasi guru agar menggunakan metode belajar yang tepat agar siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik.
2. Memberikan informasi siswa agar lebih giat belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

F. Batas Penelitian/Spesifikasi Produk

1. Penelitian hanya berfokus pada kemampuan berpikir kreatif.
2. Materi yang di uji cobaan pada konsep KD.3.12. Cahaya dan Optik.
3. Penelitian hanya di lakukan di SMPN 1 Kwanyar Kelas VIII D.

G. Definisi Istilah

1. Menurut Yahya, (2014) kemampuan berpikir kreatif adalah sistem pendidikan dapat merangsang pemikiran logis dan penalaran. Siswa yang kreatif mampu melakukan pemikiran yang baru dalam memecahkan masalah yang siswa hadapi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menurut Viridi (2014). Optik adalah materi yang menggambarkan perilaku, sifat cahaya dan interaksi cahaya dengan benda.
3. Menurut Sumarno, (2017). Pemecahan masalah adalah suatu proses menyelesaikan persoalan dengan adanya prosedur-prosedur untuk menuju kepada penyelesaian yang diharapkan dalam persoalan yang akan diberikan oleh guru. Dimana akan diperlukan kemampuan bernalar, berpikir kreatif dan berpikir kreatif dalam suatu penyelesaian.

